

Genosida di Gaza - Siapa yang Menyebutnya Demikian

“Jika Anda netral dalam situasi ketidakadilan, Anda telah memilih pihak penindas. Jika seekor gajah menginjak ekor tikus dan Anda mengatakan Anda netral, tikus tidak akan menghargai netralitas Anda.”

— Desmond Tutu

Pendahuluan

Menyebut tindakan Israel di Gaza sebagai genosida bukanlah retorika yang menghasut; ini adalah penerapan hukum internasional yang tepat terhadap bukti-bukti yang sangat kuat. Berdasarkan Konvensi Genosida 1948, mengakui genosida bukanlah pilihan — ini memberlakukan kewajiban yang mengikat bagi negara-negara untuk mencegah dan menghukum. Melihat Gaza saat ini dan masih menolak untuk menyebutnya genosida berarti memihak penindas.

Arahan yang bocor dari media dan formulasi hati-hati dari lembaga seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa mengungkapkan penghindaran yang disengaja terhadap kata “genosida”. Namun, kata-kata itu penting: genosida adalah kejahatan di bawah hukum internasional, bukan sekadar metafora. Menyangkalnya ketika ambang batas telah tercapai berarti memungkinkannya. Seperti yang diperingatkan Tutu, netralitas di hadapan ketidakadilan yang parah adalah keterlibatan.

Esai ini mendokumentasikan pernyataan, temuan hukum, dan peringatan — dari negara, organisasi, pakar, dan pengadilan — yang telah menembus konspirasi keheningan, menyebut penderitaan Gaza sebagai apa adanya.

Pernyataan Eksplisit tentang Genosida

- **Pusat Eropa untuk Hak Konstitusional dan Manusia (ECCHR, Berlin)** — 10 Desember 2024: Menyimpulkan bahwa Israel melakukan genosida di Gaza.
- **Amnesty International Jerman** — 29 Juli 2025: Menyatakan bahwa kebijakan kelaparan yang disengaja oleh Israel merupakan genosida.
- **Medico International** — 29 Juli 2025: Mengutuk penghancuran sistematis Gaza sebagai genosida.
- **Turki** — Presiden Erdoğan: Menyediakan dokumen ke ICJ untuk membuktikan genosida Israel.
- **Afrika Selatan** — Januari 2024: Mengajukan kasus genosida terhadap Israel di hadapan ICJ.
- **Organisasi Kerjasama Islam (OKI)** — Desember 2023: Menyatakan perang Israel sebagai “genosida massal” dan mendukung kasus Afrika Selatan.

- **Arab Saudi** — Pangeran Mahkota Mohammed bin Salman, November 2024: Menyebut kampanye Israel sebagai “genosida kolektif”.
- **Malaysia, Indonesia, Pakistan** — Secara eksplisit mendukung kerangka genosida di sidang ICJ.
- **Komite Khusus PBB tentang Praktik Israel** — November 2024: Menemukan bahwa tindakan Israel “konsisten dengan karakteristik genosida”.

Temuan Hukum

- **Mahkamah Internasional (ICJ), Afrika Selatan vs. Israel (2024)** — Menemukan “risiko genosida yang masuk akal” di Gaza; mengeluarkan tindakan sementara yang memerintahkan Israel untuk mencegah tindakan genosida dan mengizinkan bantuan kemanusiaan.
- **ICJ, Bosnia vs. Serbia (2007)** — Menetapkan bahwa negara memiliki kewajiban untuk bertindak begitu mereka mengetahui adanya risiko serius genosida, menggunakan semua cara yang wajar tersedia.
- **Konsensus Akademik & Pakar (2023–2025):**
 - Raz Segal (Cendekiawan Genosida): Menyebut serangan Israel sebagai “kasus buku teks genosida”.
 - William Schabas (Mantan ketua Penyelidikan Gaza PBB): Mengkonfirmasi bahwa elemen genosida hadir.
 - Francesca Albanese, Balakrishnan Rajagopal, Chris Sidoti, dan lebih dari 800 cendekiawan telah menandatangani surat terbuka atau mengeluarkan pernyataan yang menerapkan kerangka genosida pada Gaza.

Penghindaran Media dan Lembaga terhadap “Genosida”

- **New York Times:** Memo editorial yang bocor pada tahun 2024 mengarahkan jurnalis untuk menghindari istilah seperti “genosida”, “pembersihan etnis”, dan “Palestina”. Lebih memilih kerangka “perang” yang disterilkan; istilah emosional disediakan untuk korban Israel.
- **Media Barat:** Media besar jarang menerapkan istilah seperti “pembantaian” atau “pembunuhan massal” untuk warga Palestina, bahkan di tengah kematian sipil massal.
- **Perserikatan Bangsa-Bangsa:**
 - Pejabat senior (misalnya Tom Fletcher, Martin Griffiths) memperingatkan pada tahun 2025 tentang genosida yang sedang berlangsung.
 - Namun, PBB sebagai institusi bersikeras bahwa hanya pengadilan yang dapat membuat penentuan genosida secara resmi — sikap hukum yang sering digunakan untuk membenarkan netralitas politik.
 - **Penjelasan:** Tidak ada hambatan hukum yang mencegah badan PBB atau negara anggota untuk mengakui genosida ketika karakteristiknya hadir. Penghakiman hukum oleh pengadilan bukanlah prasyarat untuk pengakuan moral atau politik.

Penghindaran ini — baik di media maupun di lembaga internasional — menggambarkan klaim inti esai: netralitas adalah keterlibatan, keheningan adalah penyangkalan.

Kewajiban Negara untuk Bertindak

Konvensi Genosida (1948) dan putusan ICJ Bosnia (2007) sangat jelas: begitu sebuah negara mengetahui risiko serius genosida, ia memiliki kewajiban hukum untuk bertindak guna mencegahnya. Kewajiban ini bukanlah simbolik atau retorik — ini membutuhkan tindakan nyata.

Negara harus mengerahkan *semua* cara yang wajar tersedia untuk memengaruhi pelaku dan menghentikan genosida. Ini termasuk: - Memanggil atau mengusir duta besar - Memutus transfer senjata - Memberlakukan sanksi ekonomi dan diplomatik - Mengejar surat perintah penahanan internasional - Dan, jika perlu, mempertimbangkan intervensi militer kolektif berdasarkan Bab VII Piagam PBB

Kewajiban ini mencakup **perilaku** dan **hasil**: isyarat tidak cukup. Ketidaktindakan adalah keterlibatan.

Seperti yang dideklarasikan Mario Savio pada tahun 1964:

“Ada saatnya ketika operasi mesin menjadi begitu menjijikkan, membuat hati Anda begitu sakit, sehingga Anda tidak bisa ikut serta. Anda bahkan tidak bisa ikut serta secara pasif. Dan Anda harus meletakkan tubuh Anda pada roda gigi dan roda, pada tuas, pada semua peralatan, dan Anda harus membuatnya berhenti. Dan Anda harus menunjukkan kepada orang-orang yang menjalankannya, kepada orang-orang yang memilikinya, bahwa kecuali Anda bebas, mesin akan dicegah untuk bekerja sama sekali.”

Mesin genosida terus berderit di Gaza. Negara-negara yang berpaling, atau lebih buruk lagi, mempersenjatai pelaku, melumasi roda-roda itu.

Catatan Penutup

Mahkamah Internasional berani berbicara tentang menyelamatkan planet dengan putusan iklim yang muluk, tetapi ragu-ragu di hadapan genosida aktif yang disiarkan di televisi. Gaza telah dihancurkan menjadi kuburan kehidupan yang hancur, sementara mereka yang memiliki kekuatan untuk campur tangan — negara-negara yang menandatangani Konvensi Genosida — tetap lumpuh oleh politik atau terlibat melalui dukungan.

Ini adalah kesalahan mereka yang mempersenjatai pembantaian, membungkam kebenaran, dan melindungi pelaku sementara Gaza terbakar.

Bayangkan — rakyat Anda dipaksa tinggal di tenda-tenda di bawah pemboman tanpa henti, kelaparan, tanpa obat-obatan, menyaksikan anak-anak Anda mati satu per satu,

sementara negara-negara paling berkuasa di dunia mempersenjatai pembantaian dan berani berbicara tentang “netralitas”.

Netralitas bukanlah netralitas. Itu adalah memihak penindas.

Kemunafikan ini tidak pantas mendapat apa-apa selain kecaman. Sejarah akan mengingat tidak hanya pelaku genosida ini — tetapi juga kaki tangan mereka.

Referensi

1. **Tindakan Sementara ICJ** – *Mahkamah Internasional*, “Penerapan Konvensi tentang Pencegahan dan Penghukuman Kejahatan Genosida di Jalur Gaza (Afrika Selatan vs. Israel), Perintah tanggal 26 Januari 2024.”
2. **Bosnia vs. Serbia** – *Putusan ICJ*, “Kasus mengenai Penerapan Konvensi tentang Pencegahan dan Penghukuman Kejahatan Genosida (Bosnia dan Herzegovina vs. Serbia dan Montenegro), Putusan tanggal 26 Februari 2007.”
3. **Raz Segal** – *Jewish Currents*, “Kasus Buku Teks Genosida”, Oktober 2023.
4. **William Schabas** – Berbagai wawancara publik dan pernyataan panel (2024–2025).
5. **Francesca Albanese dkk.** – Surat bersama dari para pakar PBB kepada negara anggota, 2024.
6. **Memo New York Times** – Panduan editorial yang bocor, April 2024 (via *The Intercept*).
7. **Pernyataan OKI** – “Deklarasi KTT Islam Luar Biasa tentang Gaza”, Desember 2023.
8. **Pernyataan ECCHR** – Siaran pers ECCHR, Desember 2024.
9. **Amnesty International Jerman** – Pernyataan tentang kelaparan sebagai genosida, 29 Juli 2025.
10. **Medico International** – Pernyataan tentang penghancuran Gaza, 29 Juli 2025.
11. **Laporan Komite Khusus PBB** – Laporan tahunan, November 2024.
12. **Pernyataan Negara-Negara Selatan Global** – Sidang ICJ, 2024–2025.